

## Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

<sup>1</sup>Neng Lailatul Faaizah, <sup>2</sup>Syalwa Nurdzakia, <sup>3</sup>Adi Rosadi

<sup>123</sup>Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

[<sup>1</sup>nlaylatf@gmail.com](mailto:nlaylatf@gmail.com), [<sup>2</sup>syalwanurdzakia@gmail.com](mailto:syalwanurdzakia@gmail.com),

[<sup>3</sup>adyrosady27@gmail.com](mailto:adyrosady27@gmail.com)

### Abstrak

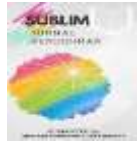
Kurangnya pemahaman mengenai manajemen berbasis sekolah/madrasah dapat menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang kemudian dapat mengakibatkan peningkatan mutu pendidikan yang tidak efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang terdiri dari teks yang mencerminkan pandangan dan pemikiran dari sumber-sumber yang diselidiki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah sangatlah esensial. Sebagai pemimpin utama di lingkungan pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengkoordinasikan semua aspek manajemen, mulai dari alokasi sumber daya hingga pengembangan kurikulum sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama antara guru, staf, dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mendorong inovasi dan perubahan yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa semua keputusan yang diambil didasarkan pada data dan bukti yang relevan. Dengan kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang teguh terhadap peningkatan mutu pendidikan, seorang kepala sekolah dapat memainkan peranan kunci dalam memajukan manajemen berbasis sekolah menuju keunggulan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.

### Abstract

A lack of understanding regarding school/madrasah-based management can be a serious obstacle in efforts to improve the quality of education which can then result in ineffective improvements in the quality of education. This research uses a qualitative research approach with descriptive methods and field research types. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data obtained is qualitative data consisting of text that reflects the views and thoughts of the sources investigated. Based on research conducted, the author found that the role of school principals in improving the quality of school-based management is very essential. As the main leader in the educational environment, the principal has a big responsibility in coordinating all aspects of management, from resource allocation to curriculum development so as to create an environment that supports collaboration between teachers, staff and parents to achieve the educational goals that have been set. In addition, school principals must also encourage continuous innovation and change, and ensure that all decisions taken are based on relevant data and evidence. With strong leadership and an unwavering commitment to improving the quality of education, a school principal can play a key role in advancing school-based management towards sustainable excellence.

**Keywords:** Role Of a School Principal, Management School/Madrasah Based.



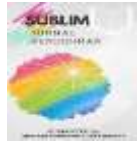
## **Pendahuluan**

Manajemen Berbasis Sekolah atau Madrasah telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas lembaga pendidikan. Pendekatan ini mengutamakan pengelolaan sekolah atau madrasah dengan melibatkan seluruh komunitas pendidikan, seperti guru, staf administratif, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat lokal. Dengan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, manajemen berbasis sekolah/madrasah diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan.

Kurangnya pemahaman mengenai manajemen berbasis sekolah/madrasah bukan hanya sekedar hambatan, tetapi dapat menjadi penghambat serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa pemahaman yang memadai tentang konsep ini, para pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan mungkin kesulitan dalam mengimplementasikan strategi yang tepat untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Permasalahan terkait manajemen berbasis sekolah atau madrasah meliputi beragam aspek, termasuk manajemen sumber daya yang kurang efisien dan kurangnya partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan (Shunhaji, 2019).

Tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dapat dilihat melalui indikator seperti kinerja akademik siswa yang rendah, tingkat kehadiran yang tidak memuaskan, serta ketidakseimbangan dalam alokasi sumber daya. Kurangnya komunikasi antara sekolah/madrasah dengan stakeholder lainnya juga menjadi gejala yang mengindikasikan masalah yang mendasar. Dalam keseluruhan, tantangan-tantangan ini mencerminkan perlunya perbaikan dalam manajemen dan hubungan antarpihak terkait untuk meningkatkan efektivitas institusi pendidikan.

Kinerja seorang kepala sekolah dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah semua usaha yang dilakukannya dan hasil yang diperoleh dalam menerapkan konsep MBS di sekolahnya, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan (Zahara, 2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien, seorang kepala sekolah perlu memiliki lima kompetensi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kompetensi tersebut mencakup kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (*Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007...*, n.d.). Seorang kepala sekolah, sebagai pemimpin, perlu memiliki kemampuan yang unggul dalam memimpin. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyudi (2009), seorang kepala sekolah harus memiliki keahlian, pengetahuan, dan kebijaksanaan yang baik dalam membuat keputusan yang bijaksana dan efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di sekolah (Wahyudi, 2009).



Menurut Muh. Saroni, seorang kepala sekolah yang efektif harus memiliki pemahaman dan keterampilan dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Kemahiran dalam manajemen SDM mengharuskan kepala sekolah untuk mengelola SDM secara optimal dengan menetapkan pola kerja yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, serta membagi beban kerja secara adil sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu. Di sisi lain, dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara luas dengan berbagai pihak di masyarakat dan memberikan gambaran yang jelas dan obyektif tentang sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks implementasi manajemen berbasis sekolah, seorang kepala sekolah idealnya dapat berperan sebagai pendidik, manajer, supervisor, administrator, inovator, dan pemimpin (Saroni, 2006).

Faktor-faktor yang bisa menyebabkan kegagalan dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) meliputi kepemimpinan yang kurang efektif, minimnya partisipasi orang tua dan komite sekolah, keterbatasan dana dan fasilitas, kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas, kurangnya fokus pada peningkatan mutu pendidikan, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan, kurangnya komunikasi antara stakeholder, kurangnya disiplin dalam pengelolaan, serta kurangnya minat dan keterlibatan guru dalam menerapkan MBS. Di samping itu, respon negatif dari masyarakat terhadap sekolah/madrasah juga dapat menjadi indikasi kegagalan dalam menerapkan MBS/M (Muh. Takdir, Muhamad Yusuf, 2020).

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) telah dikenali sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Dengan menerapkan MBS/M, semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, termasuk guru, staf administratif, siswa, orang tua, dan masyarakat, akan secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi semua stakeholder. Melalui MBS, sekolah diberi kebebasan dan tanggung jawab yang lebih besar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perbaikan berkelanjutan dan menerapkan mekanisme untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik (Martin, 2019).

Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) dan peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan, ayat Al-Quran yang relevan adalah:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (Surah Al-Maidah, ayat 2)

Ayat ini menekankan pentingnya kerjasama dalam melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan dosa. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya kolaborasi antara semua pihak terkait dalam menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab, serta menjauhi praktik-praktik yang merugikan atau bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Keberadaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di lembaga pendidikan menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga, staf, dan hasil pendidikan. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah memiliki berbagai peran yang meliputi fungsi administratif, manajerial, kepemimpinan, motivasi, negosiasi, figur penting, komunikasi, perwakilan lembaga di luar, serta peran lainnya (Danim, 2005).

Selanjutnya, dengan meningkatkan komunikasi antara semua stakeholder, baik di lingkungan internal maupun eksternal, MBS/M memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih efisien, pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi, dan pengembangan solusi yang lebih terfokus. Komunikasi yang lebih efektif juga dapat memperkuat hubungan antara individu dan kelompok di dalam lembaga pendidikan, menciptakan kerjasama yang lebih solid dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian lapangan. Metode deskriptif adalah cara untuk menginvestigasi status kelompok manusia, subjek tertentu, kondisi-kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat yang sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau penjelasan secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki (Nazir, 2011). Lokasi penelitian yaitu di sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Metode analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan



hingga mencapai penuhnya data. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Moleong, 2017).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah**

Pendidikan di era modern dihadapkan pada tantangan yang rumit yang memerlukan pendekatan baru dalam mengelola lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu pendekatan yang semakin diakui sebagai solusi yang efektif adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau Madrasah, yang melibatkan semua pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas lembaga pendidikan. Dalam kerangka ini, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial, terutama dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di institusi pendidikan Islam. Sebagai contoh, Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah adalah salah satu tempat di mana peran kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak besar dalam mengarahkan penerapan MBS dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Untuk mengetahui dan menggali data terkait peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah beliau mengatakan bahwa:

“kepala sekolah memiliki peran sentral dalam kesuksesan penerapan manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan dapat mempengaruhi anggota sekolah untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi. Sebagai pemimpin, kita bertanggung jawab untuk memotivasi anggota tim, mengelola operasional sekolah, dan berperan sebagai fasilitator perubahan sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah”

Pernyataan di atas menyoroti bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya seorang pemimpin untuk mengoordinasikan bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks artikel ini, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan seorang kepala sekolah untuk memengaruhi anggota sekolah guna mencapai target yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Tujuan seorang pemimpin adalah mengarahkan anggota timnya agar mencapai target yang telah ditetapkan dan memastikan kelancaran operasional organisasi sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang pemimpin juga harus mampu memberikan motivasi yang kuat kepada anggota timnya, sehingga mereka termotivasi dan memiliki semangat untuk aktif



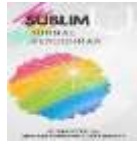
berkontribusi, yang pada akhirnya akan digunakan untuk mencapai tujuan bersama (Pratama & Windasari, 2022). Tugas seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di setiap lembaga pendidikan formal merupakan tanggung jawab yang berat dalam mengelola sekolah agar mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam konteks implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah memiliki beberapa peran, termasuk peran sebagai fasilitator.

Menurut Haris, Manajemen Berbasis Sekolah menekankan bahwa kepala sekolah diharapkan untuk fokus pada perannya sebagai fasilitator perubahan, yang mendorong semua staf sekolah untuk aktif berpartisipasi dalam proses perubahan di sekolah (Saputra, 2020). Sejalan dengan itu, Aryanti & Suhardan menjelaskan bahwa dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah dianggap sebagai fasilitator (Aryanti, R., & Suhardan, n.d.) . Arifin lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mendukung gagasan, inisiatif, dan inovasi yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan, termasuk dalam memfasilitasi kebutuhan, memberdayakan warga sekolah, melakukan monitoring dan evaluasi, menyelesaikan masalah, serta memperkuat secara material dan moral dalam setiap proses yang dilakukan (Arifin, 2018).

Soewadji Lazaruth mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki tiga fungsi utama, yakni sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah. Sebagai supervisor, tugasnya adalah meningkatkan mutu guru dan staf sekolah melalui berbagai kegiatan seperti rapat dan observasi kelas. Sementara itu, sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung peningkatan kualitas, di mana guru didorong untuk memiliki sikap terbuka, kreatif, dan semangat kerja yang tinggi (Lazaruth, 1994).

### **Strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah**

Sebelum membahas strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah, penting untuk memahami bahwa peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan memiliki dampak besar terhadap kesuksesan institusi dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen operasional, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk budaya sekolah, menginspirasi staf, dan mengarahkan visi serta misi pendidikan. Dalam konteks Manajemen Berbasis



Sekolah (MBS), peran kepala sekolah menjadi semakin penting karena menuntutnya untuk menjadi pemfasilitator perubahan, memotivasi serta menggerakkan seluruh komunitas pendidikan menuju peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman akan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menerapkan MBS di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat mengubah dinamika pendidikan di sebuah lembaga pendidikan Islam.

Untuk mengetahui dan menggali data terkait strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang diterapkan yaitu dengan memastikan partisipasi aktif semua pihak terkait, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, pengembangan kapasitas staf dan guru, dukungan terhadap inovasi, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inklusif, dan berkualitas tinggi di sekolah”

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah melibatkan beberapa pendekatan yang komprehensif. Salah satunya adalah memastikan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, mulai dari guru, staf administratif, siswa, orang tua, hingga anggota masyarakat setempat. Kepala sekolah berperan sebagai pemfasilitator dalam memastikan bahwa semua stakeholder terlibat dalam merumuskan kebijakan, program-program, dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pendidikan di sekolah.

Untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antarstakeholder, kepala sekolah mengadakan berbagai forum, pertemuan, dan kegiatan sosial yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, tercipta suasana kerjasama yang harmonis dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Selanjutnya, kepala sekolah juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan kapasitas dan keterampilan staf dan guru melalui program pelatihan, workshop, dan pembinaan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep MBS serta memberikan mereka keterampilan dan alat yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip MBS dalam praktik sehari-hari di kelas.

Kepala sekolah juga mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung



inovasi dan eksperimen dalam proses pembelajaran. Mereka memberikan ruang bagi staf dan guru untuk menciptakan dan menguji ide-ide baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi implementasi MBS di sekolah. Mereka menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi tersebut untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, strategi-strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah mencakup aspek-aspek penting seperti partisipasi aktif semua stakeholder, peningkatan komunikasi dan kolaborasi, pengembangan kapasitas staf dan guru, dukungan terhadap inovasi, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini semua bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inklusif, dan berkualitas tinggi di sekolah tersebut.

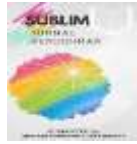
Dari hasil jawaban wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah. Mereka bukan hanya bertanggung jawab sebagai pemimpin utama dalam mengelola operasional sekolah, tetapi juga sebagai pemfasilitator perubahan dan penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berkualitas tinggi.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah mencakup berbagai pendekatan, mulai dari memastikan partisipasi aktif semua stakeholder, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antarstakeholder, hingga pengembangan kapasitas staf dan guru serta dukungan terhadap inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi implementasi MBS di sekolah guna mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Secara ringkas, strategi-strategi yang diusulkan oleh Wohlstetter & Mohrman (1996) dalam implementasi manajemen berbasis sekolah mencakup: penetapan peran guru dalam pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan melalui pelatihan, pembangunan sistem informasi, penerapan insentif yang efektif, seleksi kepala sekolah yang cermat, dan integrasi MBS di seluruh wilayah pendidikan. Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas, kualitas, dan kesinambungan dalam penyelenggaraan pendidikan (Wohlstetter, P., & Mohrman, 1996).

Dengan demikian, kesimpulan utamanya adalah bahwa kepala sekolah





memegang peran kunci dalam merancang dan melaksanakan strategi-strategi yang efektif dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Melalui upaya bersama dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah, staf, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif, progresif, dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan peserta didik dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

### **Dampak dari proses implementasi peran kepala sekolah mengenai manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah**

Untuk mengetahui dan menggali data terkait dampak dari proses implementasi peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah beliau mengatakan bahwa

“membawa dampak besar, termasuk peningkatan mutu pembelajaran, kinerja guru dan staf, partisipasi stakeholder, inovasi, budaya organisasi, serta kualitas manajemen”

Berikut uraian implementasi mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah berdampak besar terhadap berbagai aspek di lembaga pendidikan tersebut. Berikut adalah beberapa dampak yang timbul:

1. Peningkatan mutu pembelajaran: Kepala sekolah yang terlibat dalam MBS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah dengan melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan dan perencanaan
2. Peningkatan kinerja guru dan staf: Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas guru dan staf melalui pelatihan dan pembinaan dapat meningkatkan kinerja mereka.
3. Peningkatan partisipasi stakeholder: Kepala sekolah yang memfasilitasi partisipasi aktif dari semua pihak terkait menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi semua stakeholder.
4. Peningkatan inovasi dan kreativitas: Kepala sekolah yang mendorong lingkungan yang mendukung inovasi dan eksperimen dapat menghasilkan ide-ide baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5. Penguatan budaya organisasi: Kepala sekolah yang efektif menciptakan budaya organisasi yang berorientasi pada peningkatan terus-menerus dan nilai-nilai kolaborasi, komunikasi, dan pembelajaran bersama.
6. Peningkatan kualitas manajemen: Dengan kepala sekolah yang memfasilitasi pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif, sekolah dapat terus memperbaiki dan mengembangkan praktik-praktik manajemen yang lebih baik.



Secara keseluruhan, penerapan peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah telah menghasilkan dampak positif yang penting. Dampak ini mencakup peningkatan mutu pembelajaran, kinerja guru dan staf, partisipasi stakeholder, inovasi, budaya organisasi, serta manajemen yang lebih baik. Dengan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan mengarahkan proses pembelajaran, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan terus-menerus. Sehingga, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah telah membawa dampak positif dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

### **Kesimpulan**

Implementasi peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di Islamic Boarding School Al Wasilah Lil Hasanah memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek lembaga pendidikan tersebut. Dengan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, pengembangan kapasitas staf dan guru, serta pembinaan lingkungan pendidikan yang inklusif dan inovatif, sekolah berhasil mencapai berbagai hasil positif. Hal ini mencakup peningkatan mutu pembelajaran, kinerja guru dan staf, partisipasi stakeholder, inovasi, budaya organisasi yang kuat, serta peningkatan kualitas manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran efektif kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, S. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah*.
- Aryanti, R., & Suhardan, D. (n.d.). *Principal leadership and school committee*.
- Danim, S. (2005). *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Lazaruth, S. (1994). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius.
- Martin, M. (2019). The implementation of school-based management in public elementary schools. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 1(9), 44–56.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.



- Muh. Takdir, Muhamad Yusuf, A. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LUWU UTARA. *JURNAL IDAARAH*, IV(2).
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007.... (n.d.).
- Pratama, F. N., & Windasari. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 02 Tahun 2022*, 399-410, 10(02).
- Saputra, H. A. (2020). *Principal Leadership For School-Based Management*. Available at SSRN 3635107.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar Ruzz Media.
- Shunhaji, A. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) PADA MADRASAH ALIYAH UNGGULAN (STUDI KASUS MAN 4 JAKARTA). *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 368–382. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.64>
- Wahyudi, D. R. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Alfabeta.
- Wohlstetter, P., & Mohrman, S. (1996). *Studies of Education Reform*. Dept. of Education.
- Zahara, A. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH.